

Date Received : October 2025
Date Accepted : November 2025
Date Published : November 2025

TINJAUAN QUR'ANI TERHADAP URGENSI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING

Baeti Rohman

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia (baetirohman@ptiq.ac.id)

Kata Kunci:

Stunting, Al-Qur'an,
Pencegahan,
Kesehatan Anak,
Nilai Spiritual.

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan pendekatan komprehensif, termasuk integrasi nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi penanganan stunting melalui perspektif Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis konten terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terkait kesehatan, keberkahan, dan pola hidup sehat, dipadukan dengan kajian literatur tentang stunting dan strategi pencegahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani relevan untuk memperkuat upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran spiritual dalam kesehatan anak dan keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan keagamaan dan ilmiah dalam strategi penanggulangan stunting.

Keywords

Stunting, Qur'an,
Prevention, Child
Health, Spiritual
Value.

ABSTRACTS

Stunting is a public health issue that requires a comprehensive approach, including the integration of moral and spiritual values. This study aims to analyze the urgency of addressing stunting from the perspective of the Qur'an, which emphasizes maintaining health as part of worship and social responsibility. A qualitative method with content analysis was employed, examining Qur'anic verses related to health, blessings, and healthy lifestyles, combined with a literature review on stunting and its prevention strategies. The findings indicate that Qur'anic values are relevant for strengthening stunting prevention efforts and enhancing public awareness of the spiritual dimension of child and family health. The study underscores the importance of integrating religious and scientific approaches in stunting intervention strategies.

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data dari UNICEF tahun 2021, sekitar 22,2% anak di bawah lima tahun di Indonesia mengalami stunting, yang menunjukkan pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan generasi mendatang. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak, yang pada gilirannya dapat mengurangi produktivitas mereka di masa depan. Pada tahun 2022 tingkat prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 21,6 %. (Kemenkes RI :2022) Hal ini menunjukkan stunting dalam konteks Indonesia masih menjadi masalah serius.

Pentingnya penanganan stunting tidak bisa dipandang sebelah mata. Generasi yang sehat dan cerdas adalah kunci untuk kemajuan bangsa. Jika masalah stunting tidak ditangani dengan serius, maka Indonesia akan menghadapi konsekuensi jangka panjang, seperti peningkatan angka kemiskinan dan penurunan daya saing di tingkat global. Oleh karena itu, penanganan stunting harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan nasional, dengan melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan agama.

Sebagai upaya memahami dan menangani stunting, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting antara lain adalah kekurangan nutrisi, sanitasi yang buruk, dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga memainkan peranan penting dalam menentukan akses keluarga terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan. (Syamsul Alam: 2025)

Perspektif Al-Qur'an dapat memberikan panduan yang relevan dalam penanganan stunting. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan memperhatikan gizi. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.” Dalam ayat ini Allah SWT mengingatkan umat-Nya untuk mengonsumsi makanan yang baik dan halal. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan makanan yang bergizi adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai umat Islam.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stunting berdasarkan ajaran Al-Qur'an meliputi edukasi tentang gizi, peningkatan akses terhadap makanan sehat, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga keagamaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam penanganan stunting, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat dan produktif. (Ridwan dkk :2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting yang ada di masyarakat Indonesia. Dengan menganalisis data dan informasi terkini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis

perspektif Al-Qur'an mengenai kesehatan dan gizi, serta merumuskan strategi penanganan stunting yang sejalan dengan ajaran tersebut.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam program-program kesehatan masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan lembaga terkait dalam upaya mengurangi angka stunting di Indonesia, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan optimal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis urgensi pencegahan dan penanganan stunting dari perspektif Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an, tafsir, serta literatur terkait kesehatan dan gizi yang relevan. Metode analisis konten diterapkan untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan kesehatan, keberkahan, dan pola kehidupan yang dapat berkontribusi pada pencegahan stunting.

Selanjutnya, interpretasi dilakukan untuk memaknai isi ayat secara kontekstual dan relevan dengan isu kesehatan masyarakat, khususnya stunting. Proses ini memungkinkan peneliti memahami nilai-nilai Qur'ani yang dapat diaplikasikan secara praktis dalam strategi pencegahan dan penanganan masalah kesehatan anak.

Sebagai langkah validasi, hasil temuan dibandingkan dengan literatur keagamaan dan penelitian ilmiah terkini terkait faktor penyebab stunting serta upaya pencegahannya. Pendekatan ini bertujuan membangun kerangka pemahaman komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam upaya penanggulangan stunting, sehingga dapat memberikan rekomendasi berbasis keimanan dan sains yang relevan bagi masyarakat Muslim maupun umat manusia secara umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting: Kondisi, Dampak, dan Signifikansi Penanganan

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami hambatan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya, dan ini merupakan indikator utama masalah gizi kronis di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), stunting didefinisikan sebagai tinggi badan anak di bawah dua standar deviasi dari median tinggi badan anak seumurannya berdasarkan kurva pertumbuhan WHO. (World Health Organization: 2020) Di Indonesia sendiri, masalah stunting menjadi perhatian utama karena prevalensinya yang masih tinggi. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pada tahun 2021 sekitar 24,4% anak-anak di bawah lima tahun mengalami stunting, namun angka tersebut mengalami penurunan menjadi 21,6% pada tahun 2022. Penyebab utama dari stunting adalah kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun (World Bank: 2021). Pada periode kritis ini, paparan kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan organ penting serta proses kognitif anak.

Dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada aspek fisik. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan

perkembangan kognitif dan kesehatan mental. Penelitian menunjukkan bahwa stunting terkait dengan performa akademik yang lebih rendah dan kesulitan belajar di sekolah, yang berdampak pada masa depan mereka (Windi Putri Handina: 2024). Lebih jauh lagi, risikonya meluas ke aspek kesehatan jangka Panjang, individu yang mengalami stunting cenderung memiliki peluang lebih besar mengembangkan penyakit degeneratif seperti diabetes dan hipertensi saat dewasa, serta berkontribusi pada siklus kemiskinan karena produktivitas dan pendapatan yang lebih rendah. Oleh karena itu, penanggulangan stunting memerlukan strategi terpadu yang tidak hanya berfokus pada penanganan kondisi fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas nutrisi dan edukasi kesehatan secara menyeluruh, guna memperbaiki kualitas hidup generasi mendatang (Reza Pratamad dkk: 2024).

Faktor Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait dan kompleks. Salah satu faktor utama adalah ketidakcukupan nutrisi, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan anak. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% ibu di Indonesia yang memiliki pengetahuan cukup tentang gizi anak, yang berimplikasi langsung terhadap asupan nutrisi dan pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan RI: 2020). Kekurangan nutrisi ini berpengaruh negatif pada proses pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang optimal.

Selain faktor nutrisi, sanitasi dan akses terhadap air bersih menjadi faktor penting yang mempengaruhi risiko terjadinya stunting. Anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk dan minim akses air bersih memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi saluran pencernaan, seperti diare, yang dapat mengganggu proses penyerapan nutrisi dan memperburuk kondisi gizi mereka. Infeksi kronis ini dapat menyebabkan malabsorpsi, defisiensi nutrisi, dan menurunnya kondisi kesehatan secara umum, sehingga memperlambat pertumbuhan anak secara signifikan.

Faktor sosial ekonomi juga memegang peranan penting. Kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi membatasi keluarga dalam memperoleh akses terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, dan pendidikan yang memadai. Data UNICEF menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan makanan berkualitas, yang secara langsung meningkatkan risiko terjadinya stunting (UNICEF: 2019). Kondisi sosial ekonomi yang buruk memperpanjang siklus kemiskinan dan kekurangan gizi, sehingga memerlukan pendekatan multisektoral berupa peningkatan akses dan pendidikan sebagai upaya pencegahan utama.

Perspektif Al-Qur'an tentang Kesehatan dan Gizi

Dalam konteks sosial budaya dan keagamaan, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menawarkan panduan moral dan spiritual yang dapat diintegrasikan dalam upaya pencegahan stunting. Nilai-nilai yang dikandungnya tidak hanya bersifat keimanan tetapi juga dapat diaplikasikan dalam pola hidup sehat dan pola konsumsi yang berkelanjutan (Delia Yusfarani dkk: 2023). Al-Qur'an memberi penekanan terhadap upaya menanamkan pola makan sehat, moderat, dan berkeadilan sosial yang

menciptakan masyarakat yang peduli terhadap kesehatan anak. Al-Qur'an secara khusus memberi perhatian khusus terhadap kesehatan dan gizi sebagaimana tertera dalam Surah Al-Baqarah ayat 168 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata."

Ayat ini menekankan pentingnya pemilihan makanan yang tidak hanya memenuhi syariat agama tetapi juga berkualitas tinggi dan memberi manfaat kesehatan. Kata "halal" dan "baik" dalam konteks ini mengandung makna bahwa makanan harus berasal dari sumber yang sah dan memiliki kualitas nutrisi yang terbaik untuk mendukung tumbuh kembang anak. Kata "baik" di sini dapat diartikan sebagai makanan yang memenuhi standar gizi dan aman dari bahan berbahaya, termasuk bahan kimia dan kontaminan yang berpotensi mengganggu kesehatan (Awan Sutrisno dkk: 2025).

Selain penekanan pada kualitas makanan, Al-Qur'an juga mengajarkan prinsip moderasi (pertengahan) tidak berlebihan dalam hal makan dan melalui Surah Al-A'raf ayat 31 Allah SWT berfirman:

يَبْنَئِ أَدَمَ خُدُودًا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Pesan ayat di atas menekankan pentingnya tidak hanya memilih makanan yang baik tetapi juga mengonsumsinya secara proporsional. Kelebihan makan bisa menimbulkan berbagai masalah kesehatan, termasuk obesitas, gangguan metabolik, dan kekurangan gizi mikro yang sering kali menyebabkan stunting. Prinsip ini relevan dalam konteks modern, di mana konsumsi makanan *ultraprocessed* dan makanan cepat saji meningkatkan risiko gangguan kesehatan sejak dini (Muhammad Hasnan Nahar: 2021).

Keseimbangan dalam pola makan merupakan pondasi utama pencegahan stunting, karena pertumbuhan optimal memerlukan asupan nutrisi lengkap dan seimbang. Pendekatan ini juga mencakup aspek psikologis dan sosial, di mana makanan bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga memenuhi aspek spiritual dan budaya (Rotua Suriany Simamora: 2021).

Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pencegahan Stunting

Mengingat pentingnya penanaman pola makan yang sehat sejak dini, edukasi kesehatan berbasis nilai-nilai keagamaan dapat menjadi strategi yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya nutrisi, tetapi juga memperkuat motivasi moral dan spiritual masyarakat dalam menjalankan pola hidup sehat. Misalnya, menyampaikan bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah dan amanah dari Allah SWT dapat meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran pola makan seimbang (Esa Shaquille Aufa dkk: 2024).

Tokoh agama memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dari Al-Qur'an kepada masyarakat. Mereka bisa menjadi agen perubahan

yang menanamkan pentingnya konsumsi makanan halal dan baik, serta moderasi, melalui khutbah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lain (Ikrar Fajri: 2024). Selain itu, mereka dapat memfasilitasi penyuluhan mengenai asupan nutrisi yang sesuai standar gizi sehingga masyarakat paham dan mampu mengaplikasikannya. Akhlak dan nilai saling peduli yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2 dapat menjadi faktor pendorong kolaborasi sosial untuk meningkatkan kesehatan anak, Sebagaimana perintah Allah SWT dalam firmanNya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Pemerintah, lembaga kesehatan, komunitas, dan sektor swasta dapat bersinergi mengembangkan program-program edukasi, distribusi makanan bergizi, serta layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

Program-program ini dapat meliputi distribusi makanan bergizi lengkap, penguatan kapasitas kader kesehatan masyarakat, serta pembuatan kebijakan yang mendorong konsumsi produk lokal sehat. Pendekatan ini juga harus memperhatikan keberlanjutan dan keadilan sosial untuk memastikan akses gizi yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang rentan terhadap stunting.

Al-Qur'an menawarkan panduan yang sangat relevan dalam membentuk pola hidup sehat dan gizi seimbang yang mampu mencegah stunting pada anak (Rumadani Sagala: 2023). Prinsip memilih makanan halal dan baik serta menjaga keseimbangan dan moderasi merupakan pondasi dalam pembangunan kesehatan berbasis nilai keimanan dan kebudayaan (Rumnah: 2022). Implementasi strategi pendidikan, kolaborasi sosial, dan penguatan kebijakan berbasis nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam program kesehatan masyarakat, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami pentingnya nutrisi, tetapi juga menghayati bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah dan amanah. Sinergi antara pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat akan memperkuat upaya *collective action* dalam menanggulangi stunting, sehingga tercipta generasi bangsa yang sehat, cerdas, dan berkualitas

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *stunting* merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas nutrisi, sanitasi lingkungan, tingkat pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Kompleksitas ini menegaskan bahwa pencegahan stunting tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan perbaikan gizi, perilaku hidup bersih, serta peningkatan pengetahuan orang tua tentang kesehatan. Perspektif ilmiah ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar anak, dan upaya menghindari kondisi yang dapat membahayakan tumbuh kembang mereka.

Perspektif Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan dalam penanganan stunting dengan menekankan urgensi kesehatan, pemenuhan gizi, dan perlindungan terhadap generasi. Nilai-nilai Qur'ani seperti kewajiban memberikan makanan yang

baik dan halal (QS. *Al-Baqarah* 2:168, 170), anjuran pemberian ASI selama dua tahun bagi bayi (QS. *Al-Baqarah* 2:233), serta larangan berlebihan dalam hal makan dan minum (QS. *Al-'Araf* 7:32) dan bekerjasama dalam hal kebaikan seperti menjaga kesehatan anak (QS. *Al-Maidah* 5:2), menjadi landasan penting dalam membangun program pencegahan stunting. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam program kesehatan masyarakat diyakini dapat membantu menurunkan angka stunting dan mewujudkan generasi yang lebih sehat, kuat, dan berdaya saing.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah merancang program penanganan stunting yang lebih terintegrasi dengan melibatkan berbagai sektor dan lembaga. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga keagamaan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi dan kesehatan, sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam edukasi gizi agar informasi yang tepat dan akurat dapat diakses oleh semua kalangan.

REFERENCES

- Alam, Syamsul. (2025). "Kaitan Ekonomi dan Gizi Masyarakat." *Ecometri: Jurnal Studi Ekonomi dan Manajemen Terapan* 1, no 2. (Maret 2025): 96-105.
- Aufa, Esa Shaquille dkk. (2024). "Kesehatan sebagai Ibadah: Mengapa Menjaga Tubuh Adalah Bagian dari Keimanan." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (Oktober 2024): 48-56.
- Fajri, Ikrar. (2024). "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (Januari 2024): 64-78.
- Handina, Windi Putri. (2021). "Bahaya Stunting pada Bidang Kognitif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (Desember 2024): 4650-4653.
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Status Gizi Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI, 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2020.
- Nahar, Muhammad Hasnan dan Miftah Khilmi Hidayatulloh. "Diet Dalam Perspektif Islam: Kontekstualisasi Surat Al-'Araf Ayat 31." *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (Juli 2021): 77-88.
- Pratamad, Reza dkk. (2024). "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penurunan Stunting Melalui Sosialisasi Menu Makanan Bergizi Seimbang." *Menara Riau: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam* 18, no. 2 (Oktober 2024): 130-145.
- Ridwan dkk. (2024). "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Stunting di Indonesia: Analisis Surah An-Nisa' Ayat 9 sebagai Landasan Pendekatan Holistik." *Al Huwiyah* 4, no. 2 (Desember 2024): 110-120.
- Rumnah, Hamidah, dan Marsiah. (2022). "Makanan dan Minuman Yang Baik dan Halal Menurut Islam." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 3 (Juli 2022): 223-231.

Sagala, Rumadani, Anas Malik, dan Muhamad Bisri Mustofa. "Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung." *AKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (Juli 2023): 109-122.

Simamora, Rotua Surianny dan Puri Kresnawati. (2021). "Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 11, no. 1 (Juni 2021): 34-45.

Sutrisno, Awan dkk. (2025). "Pengelolaan Makanan Halal dalam Perspektif Al-Baqarah Ayat 168: Relevansi Teoritis bagi Komunitas Pantai Kupang." *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (Juni 2025): 97-111.

UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition*.

World Health Organization. (2020). *Stunting in children: A global perspective*.

World Bank. (2021). *The World Bank's Report on Nutrition and Stunting in Indonesia*.